



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jenis kuantitatif yaitu memandang realitas secara objektif, tunggal, independen, dan deduktif, serta menggunakan metode analisis isi agar mendapatkan deskripsi yang objektif, sistematis, dan kuantitatif mengenai isi komunikasi yang nampak (Arikunto, 2013). Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual (Sugiono, 2015). Peneliti memfokuskan kepada 1 isu berita pada portal berita *Detik.com* dan *Tribunnews.com* yaitu “Bom Gereja Surabaya” untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengetahui akurasi pemberitaan berdasarkan salah satu isu yang di beritakan oleh *Detik.com* dan *Tribunnews.com*. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh tiga orang *interkoder* untuk melakukan *coding* terhadap data yang akan diteliti Akurasinya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi yang data berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya (Rakhmat, 2009). Analisis isi digunakan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna dari sebuah dokumen

3.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek atau sasaran penelitian (sasaran yang di jadikan analisis atau fokus peneliti). Unit analisis suatu penelitian dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya (Sugiyono, 2015). Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita yang diunggah oleh portal berita *Detik.com* dan *Tribunnews.com* mengenai kasus Bom Gereja di Surabaya pada tanggal 13 Mei 2018 sampai dengan 25 Juni 2018. Dengan rincian jumlah berita pada portal *Detik.com* berjumlah 33 berita dan *Tribunnews.com* berjumlah 44 berita.

Kategori atau kriteria berita dalam penelitian ini adalah:

1. Berita yang diambil adalah berita yang terdapat pada halaman fokus berita pada portal *Detik.com* dan *Tribunnews.com* kemudian yang dijadikan sampel adalah berita tentang “bom Gereja Surabaya” yang terdapat didalam halaman fokus berita *Detik.com* dan *Tribunnews.com*.
2. Berita yang dimuat oleh wartawan *Detik.com* dan *Tribunnews.com* serta diunggah ke portal *Detik.com* dan *Tribunnews.com*.
3. Berita yang baru (*up to date/ terkini*) mengenai fokus berita “bom Gereja Surabaya”.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Definisi

operasional merupakan penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Operasional variabel	Unit kategori akurasi	Pengukuran
Akurasi	adanya kesesuaian antara berita yang disampaikan dengan sumber-sumber informasi independen lainnya yang juga memiliki catatan terhadap peristiwa yang sama seperti dokumen, keterangan saksi mata, dan media lainnya, yang diukur menggunakan enam indikator	<i>Omission</i> adalah kelalaian tidak mencantumkan sumber berita	Ya diberi angka 1 Tidak diberi angka 0
		<i>Under/Over Emphasis</i> adalah kurang atau berlebihan dalam memberikan penekanan pada suatu kalimat.	Ya diberi angka 1 Tidak diberi angka 0
		<i>Misspelling</i> adalah kesalahan dalam pengejaan	Ya diberi angka 1 Tidak diberi angka 0
		<i>Faulty Headline</i> adalah ketidakcocokan antara judul dan isi berita	Ya diberi angka 1 Tidak diberi angka 0
		<i>Misquotes, incorrect age, name, date, and locations</i> adalah kesalahan dalam mengutip, penulisan umur, nama, tanggal, dan lokasi atau nama tempat	Ya diberi angka 1 Tidak diberi angka 0
		atribusi narasumber adalah Kesalahan dalam menampilkan atribusi narasumber yang memuat ketidakcocokan kredibilitas narasumber dalam membicarakan topik permasalahan di suatu berita.	Ya diberi angka 1 Tidak diberi angka 0

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan disini adalah:

1. Studi dokumentasi adalah Mendokumentasikan berita di portal *Detik.com* dan *Tribunnews.com* sesuai dengan unit analisis yang telah ditentukan sebelumnya yaitu Bom Gereja di Surabaya pada tanggal 13 Mei 2018 sampai dengan 25 Juni 2018.
2. Analisis isi pada penelitian ini, diimplementasikan dalam rangka untuk meneliti dokumentasi yang berupa teks berita *online* Bom Gereja di Surabaya pada tanggal 13 Mei 2018 sampai dengan 25 Juni 2018.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini sesuai dengan teori akurasi yang terdiri enam indikator kedalam lembar coding dengan menggunakan skala nominal terhadap data yang akan diteliti. Instrumen yang dipakai peneliti adalah Lembar *coding* digunakan untuk menghitung atau mengukur aspek tertentu dari isi media. Tujuannya untuk memberikan kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap data yang dikumpulkan, selanjutnya data tersebut diisi oleh pengkoder yang telah ditentukan yang bertujuan untuk mencari tingkat kesepakatan antara pelaku *coding*.

Reliabilitas adalah melihat pada apakah alat ukur dapat dipercaya menghasilkan temuan yang sama, ketika dilakukan oleh orang yang berbeda (Sugiyono, 2015). Uji reliabilitas yang dipakai oleh peneliti adalah reliabilitas antar coder sebagai alat ukur untuk melihat persamaan dan perbedaan hasil dari pengkode yang berbeda. Uji ini dilakukan dengan membutuhkan dua orang

coder atau lebih, yang masing-masing coder tersebut diberikan alat ukur berupa lembar coding (*coding sheet*), yang diperbandingkan antara persamaan dan perbedaannya.

Dari perbandingan tersebut, formula atau perhitungan rumus reliabilitas yang peneliti gunakan yaitu formula Holsti. Rumus ini dipilih karena rumus tersebut tergolong sederhana dan sudah banyak ahli yang menggunakannya, hampir sama dengan rumus presentase persetujuan. Formula ini ditunjang dengan angka reliabilitas minimum yang ditolerir sampai 70%. Artinya kalau hasil perhitungan diatas angka 0,7 atau 70% berarti alat ukur yang dipakai benar bisa diandalkan

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{4M}{N1 + N2 + N3 + N4}$$

Keterangan :

M = adalah jumlah coding yang sama atau disetujui oleh masing- masing coder.

N1 = adalah jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N2 = adalah jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

N3 = adalah jumlah coding yang dibuat oleh coder 3

N4 = adalah jumlah coding yang dibuat oleh coder 4

Reliabilitas bergerak antara 0 hingga 1, di mana 0 berarti tidak ada satupun yang disetujui oleh para coder dan 1 berarti persetujuannya sempurna di antara para coder. Makin tinggi angka, makin tinggi pula tingkat reliabilitas. Dalam formula Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya, kalau hasil perhitungannya menunjukkan angka reliabilitas

diatas 0,7 berarti alat ukur ini benar-benar reliabel. Tetapi, jika hasil perhitungan menunjukkan angka dibawah 0,7 berarti alat ukur (*coding sheet*) bukan alat yang reliabel (Eriyanto, 2011). Data hasil penelitian akan diolah secara kuantitatif, dengan cara mencatat frekuensi kemunculan unit analisis yang sudah ditetapkan dalam kerangka teori melalui lembar koding yang akan dimasukkan ke dalam tabel untuk mempercepat dan mempermudah penelitian. Hasil dari uji reliabilitas tersebut harus diatas 0,6 agar dikatakan reliabel.

Validitas digunakan untuk mengukur atau menguji apakah data yang digunakan oleh peneliti dalam analisis isi tersebut valid ataupun tidak. Validitas isi berkaitan dengan apakah alat ukur telah memasukkan semua dimensi, semua indikator secara lengkap dari konsep yang hendak diukur (Sugiyono, 2015). Sebuah alat ukur disebut mempunyai validitas isi jika alat ukur menyertakan semua indikator dari konsep, tidak ada yang terlewatkan. Disini peneliti menggunakan validitas isi karena peneliti akan meneliti isi suatu berita untuk membuktikan akurasi suatu media.

Berikut hasil perhitungan untuk uji reliabilitas antar koder pada kedua website yaitu Detik.com dan Tribunnews.

a. Dimensi *Omission*

1) Perhitungan reliabilitas pada website Detik.com.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{4M}{N1 + N2 + N3 + N4}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{10 + 10 + 10 + 10}{10 + 10 + 10 + 10}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{40}{40}$$

Reliabilitas Antar-Coder = 1 atau 100% artinya data reliabel dan akurat karena lebih dari 70%

2) Perhitungan reliabilitas pada website Tribunnews.com.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{4M}{N1 + N2 + N3 + N4}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{10 + 10 + 10 + 10}{10 + 10 + 10 + 10}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{40}{40}$$

Reliabilitas Antar-Coder = 1 atau 100% artinya data reliabel dan akurat karena lebih dari 70%

b. Dimensi *Under/Over Emphasis*.

1) Perhitungan reliabilitas pada website Detik.com

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{4M}{N1 + N2 + N3 + N4}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{10 + 10 + 10 + 10}{10 + 10 + 10 + 10}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{40}{40}$$

Reliabilitas Antar-Coder = 1 atau 100% artinya data reliabel dan akurat karena lebih dari 70%

2) Perhitungan reliabilitas pada website Tribunnews.com

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{4M}{N1 + N2 + N3 + N4}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{10 + 10 + 10 + 10}{10 + 10 + 10 + 10}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{40}{40}$$

Reliabilitas Antar-Coder = 1 atau 100% artinya data reliabel dan akurat karena lebih dari 70%

c. Dimensi *Misspelling*

1) Perhitungan reliabilitas pada website Detik.com.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{4M}{N1 + N2 + N3 + N4}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{8 + 8 + 8 + 8}{10 + 10 + 10 + 10}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{32}{40}$$

Reliabilitas Antar-Coder = 0,8 atau 80% artinya data reliabel dan akurat karena lebih dari 70%.

2) Perhitungan reliabilitas pada website Tribunnews.com.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{4M}{N1 + N2 + N3 + N4}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{9 + 9 + 9 + 9}{10 + 10 + 10 + 10}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{36}{40}$$

Reliabilitas Antar-Coder = 0,9 atau 90% artinya data reliabel dan akurat karena lebih dari 70%.

d. Dimensi *Faulty Headline*

1) Perhitungan reliabilitas pada website Detik.com.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{4M}{N1 + N2 + N3 + N4}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{10+10+10+10}{10+10+10+10}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{40}{40}$$

Reliabilitas Antar-Coder = 1 atau 100% artinya data reliabel dan akurat karena lebih dari 70%.

2) Perhitungan reliabilitas pada website Tribunnews.com.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{4M}{N1+N2+N3+N4}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{10+10+10+10}{10+10+10+10}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{40}{40}$$

Reliabilitas Antar-Coder = 1 atau 100% artinya data reliabel dan akurat karena lebih dari 70%.

e. Dimensi *Misquotes, incorrect age, name, date, and locations*.

1) Perhitungan reliabilitas pada website Detik.com.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{4M}{N1+N2+N3+N4}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{10+10+10+10}{10+10+10+10}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{40}{40}$$

Reliabilitas Antar-Coder = 1 atau 100% artinya data reliabel dan akurat karena lebih dari 70%.

2) Perhitungan reliabilitas pada website Tribunnews.com.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{4M}{N1 + N2 + N3 + N4}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{10 + 10 + 10 + 10}{10 + 10 + 10 + 10}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{40}{40}$$

Reliabilitas Antar-Coder = 1 atau 100% artinya data reliabel dan akurat karena lebih dari 70%.

f. Dimensi kesalahan atribusi

1) Perhitungan reliabilitas pada website Detik.com.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{4M}{N1 + N2 + N3 + N4}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{10 + 10 + 10 + 10}{10 + 10 + 10 + 10}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{40}{40}$$

Reliabilitas Antar-Coder = 1 atau 100% artinya data reliabel dan akurat karena lebih dari 70%.

2) Perhitungan reliabilitas pada website Tribunnews.com.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{4M}{N1 + N2 + N3 + N4}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{10 + 10 + 10 + 10}{10 + 10 + 10 + 10}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{40}{40}$$

Reliabilitas Antar-Coder = 1 atau 100% artinya data reliabel dan akurat karena lebih dari 70%.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas antar koder didapatkan

rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Reliabilitas antar koder

No	Dimensi	Detik.com			Tribunnews.com		
		Jumlah berita	Persetujuan Coder	Hasil reliabilitas	Jumlah berita	Persetujuan coder	Hasil reliabilitas
1	<i>Omission</i>	10	10	1	10	10	1
2	<i>Under/Over Emphasis</i>	10	10	1	10	10	1
3	<i>Misspelling</i>	10	8	0,80	10	9	0,90
4	<i>Faulty Headline</i>	10	10	1	10	10	1
5	<i>Misquotes, incorrect age, name, date, and locations</i>	10	10	1	10	10	1
6	Kesalahan dalam menampilkan atribusi narasumber	10	10	1	10	10	1

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 3.2, data keandalan alat ukur antar intercoder menunjukkan hasil lebih dari 70% dari masing-masing kategori yang diteliti. Ini menunjukkan bahwa alat ukur dapat dipercaya menghasilkan temuan yang sama, ketika dilakukan oleh orang yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi, yaitu dengan mengklasifikasikan data pada masing-masing kategori, serta dimasukkan ke dalam lembar koding untuk dijumlahkan dan diprosentase menggunakan distribusi frekuensi berdasarkan kategori jenis tema yang ada.

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi, dalam arti memberikan analisis atau interpretasi terhadap isi pesan yang muncul secara kuantitatif. Unit pencatatan yang diambil adalah teks suatu berita berupa kata, kalimat, alinea atau keseluruhan isi berita.

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, variabel yang dimaksud adalah tingkat akurasi Detik.com dan Tribunews.com. Dalam analisis deskriptif ini, perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

n = skor empirik (skor yang diperoleh)

N = jumlah seluruh skor atau nilai (skor ideal)

Perhitungan deskriptif persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Angka Persentase Maksimal
2. Menentukan Angka Persentase Minimal

3. Menentukan Interval Kelas Persentase, diperoleh dari permbagian kriteria terhadap rentang persentase rentang persentase ($100\% - 25\% = 75\%$) maka didapat $75\% : 4 = 18,75\%$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Analisis Deskripsi Prosentase

No	Interval persentase	Kriteria
1	>81,25% - 100%	Sangat Akurat
2	> 62,5% - 81,25%	Akurat
3	>43,75% - 62,5%	Cukup Akurat
4	25%-43-43,75%	Tidak akurat

Sumber: Prayudi, 2013

Langkah dalam menganalisis akurasi data penelitian dilakukan dengan langkah sebagai berikut

1. Unit pengukuran dan pencatatan/gambaran lembar coding

Mengenai pengukuran data dalam pengkategorian yaitu terbagi kepada empat, yakni nominal ordinal, interval dan rasio. Penelitian ini memakai pengukuran yang tergantung pada penyatuan tingkat kebutuhan yang akan diterapkan pada lembar coding (*coding sheet*). Sedangkan dalam peraturan unit pencatatan, maka dimulai dengan pelatihan coder yang akan menandai lembar coding, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman, kebingungan dan kerancuan dalam pencatatan. Menyangkut hal tersebut adalah bagian di lapangan yang sangat tergantung kondisi.

2. Memilih koder yang ahli dalam bidang jurnalistik atau berpengalaman

Pemilihan koder dalam penelitian ini didasarkan pada pengalaman koder

dalam bidang jurnalistik, yaitu dengan kriteria:

- a. Koder berprofesi sebagai reporter dan wartawan
- b. Koder memiliki pengalaman di bidang jurnalistik *offline* maupun *online* dilihat dari masa kerja sebagai wartawan lebih dari 1 tahun.

Adapun yang menjadi coder di sini ada empat orang, coder pertama adalah Kanagiahian (wartawan dan reporter), coder yang kedua adalah Achmat (reporter), koder yang ketiga adalah Willi Nafie (reporter) dan koder yang keempat adalah S.G Silaen (reporter).

3. Memberi penjelasan dan gambaran kriteria penelitian.

Di sini peneliti berhadapan langsung dengan pihak coder, untuk memberikan gambaran beserta penjelasan mengenai penelitian secara rinci disertai dengan panduan berupa perangkat-perangkat untuk memahami pihak coder agar tidak banyak pemahaman yang bias.

4. Melatih proses pencodingan.

Pada langkah ini, coder perlu didampingi dalam proses pencodingan untuk mengawasi serta memberikan penjelasan-penjelasan tambahan mengenai proses pencodingan yang baik dan benar.

5. Pengkodingan.

Adapun contoh lembar coding yang akan dibagikan kepada coder, dilampirkan pada halaman lampiran. Unit pencatatan berlangsung disertai dengan menyimak file berita yang sudah didokumentasi yang kemudian diberikan kepada setiap coder bersama dengan lembar coding dan panduannya.